

A. Latar Belakang

Kurikulum pada pendidikan Diploma III Kebidanan disusun melalui proses pemahaman dasar kesehatan reproduksi manusia, analisa asuhan dan pelajaran kebidanan, penetapan peran, fungsi dan kompetensi. (Depkes RI, 2002) Berdasarkan kompetensi tersebut ditentukan mata kuliah yang diperlukan dalam memenuhi kualifikasi bidan professional tingkat ahli madya. Lulusan Diploma III kebidanan diharapkan menguasai ilmu pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perilaku sebagai bidan professional, memahami kaidah yang mendasari pelajaran kebidanan disetiap pelajaran baik di institusi maupun di lingkungan masyarakat pada wanita sepanjang kehidupan, neonatus, bayi dan anak balita. (Depdikbud RI, 2000)

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor : 232/2000 tentang pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan penilaian hasil belajar mahasiswa, pasal 4 ayat 4 menyebutkan bahwa program Diploma III diarahkan pada lulusan yang menguasai kemampuan dalam kerja yang bersifat rutin, maupun yang belum akrab dengan konseptualnya. (Depdikbud RI, 2000)

Untuk pembelajaran asuhan kebidanan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh bidan adalah ketrampilan dalam mengerjakan partograf. Partograf sangat penting sekali karena mempunyai fungsi sebagai alat pemantauan persalinan normal dan juga sebagai alat pengambilan keputusan klinis, karena dengan adanya partograf maka persalinan yang tidak normal akan dapat untuk dievaluasi. Bidan sebagai tenaga kesehatan pemberi pelayanan terdepan kepada

masyarakat harus kompeten untuk membuat dan mengerjakan partograf dengan benar sehingga kalau ditemukan keadaan yang tidak normal dan melewati garis waspada bisa segera di rujuk ke fasilitas kesehatan yang lebih lengkap yaitu Rumah Sakit.

Pada Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar dalam kegiatan proses belajar mengajar menggunakan berbagai metode, yang lebih sering digunakan dalam pembelajaran ketrampilan pada kasus kebidanan adalah dengan menggunakan penuntun belajar *job sheet*, metode demonstrasi, dengan cara langsung diperagakan oleh dosen seolah – olah langsung pada klien dan bila terjadi kekeliruan bisa dilakukan pengulangan, perbaikan, sehingga mahasiswa akan lebih aktif dan juga lebih mandiri. Pada *job sheet* sebagai media penuntun belajar dalam mengerjakan kegiatan keseluruhan yang memandu mahasiswa dalam mengaplikasi langkah kerja pada ketrampilan.

Pada pembelajaran ketrampilan sebaiknya dilakukan dengan metode demonstrasi karena metode tersebut merupakan metode yang dapat mencapai kegiatan secara menyeluruh karena langsung dalam proses peragaan dengan alat Bantu. (Azhar Arsyat, 2002) Pada metode demonstrasi menunjukkan hasil kegiatan spesifik hasilnya lebih baik dibandingkan dengan metode *job sheet*, dimana *job sheet* hanya memuat skema system kerja. (Nunung Suryati, 1996)

Dilihat dari beberapa hasil ujian yang memuat soal partograf ternyata angka kelulusannya sangat kecil. Namun, diperkirakan ada beberapa hal yang menyebabkan tidak berhasilnya dalam mengerjakan partograf, diantaranya faktor soalnya yang terlalu banyak, batas waktu yang terlalu pendek, faktor metode

pemberian materi tentang partograf, dan juga faktor motivasi dari mahasiswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan metode demonstrasi dan penuntun belajar *job sheet* terhadap prestasi belajar partograf ?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi berprestasi tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar partograf ?
3. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi berprestasi mahasiswa terhadap prestasi belajar partograf ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan metode demonstrasi dan penuntun belajar *job sheet* terhadap prestasi belajar partograf pada mahasiswa kebidanan ditinjau dari motivasi berprestasi.

2. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui hasil belajar partograf dengan metode demonstrasi pada mahasiswa akademi kebidanan Mitra Husada Karanganyar
- 2) Untuk mengetahui hasil belajar partograf dengan penuntun belajar *job sheet* pada mahasiswa akademi kebidanan Kusuma Husada Surakarta

- 3) Untuk mengetahui motivasi berprestasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan belajar partograf pada mahasiswa Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar dan Akademi Kebidanan Kusuma Husada Surakarta

D. KERANGKA BERPIKIR

Pemberian materi partograf hasilnya akan lebih baik jika diberikan dengan metode demonstrasi dibandingkan dengan pemberian penuntun belajar *job sheet*, karena dengan diberikan secara demonstrasi mahasiswa akan secara langsung mengetahui bagaimana cara mengisinya/mengerjakannya. Partograf merupakan suatu ketrampilan yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Proses pembelajaran yang sering dilakukan di akademi kebidanan Mitra Husada Karanganyar adalah dengan menggunakan penuntun belajar *job sheet*, demonstrasi, dan lain – lain, karena mahasiswa sering kurang mendapatkan gambaran secara nyata tentang ketrampilan yang telah diajarkan.

Job sheet merupakan petunjuk dalam pembelajaran praktikum yang berisikan petunjuk spesifikasi untuk mengerjakan kegiatan secara keseluruhan, *job sheet* berisikan skema sistem kerja. (Nunung Nurhayati, 1996) Dalam penggunaan *job sheet* sebagai penuntun belajar terdapat beberapa kelebihan antara lain petunjuk, arahan jelas, sistematis, membantu mahasiswa memahami prosedur kerja ketrampilan yang diajarkan, sedangkan kelemahannya adalah alat bantu dan perlengkapannya hanya berupa gambar sehingga mahasiswa kurang mendapatkan gambaran yang nyata tentang ketrampilan yang diajarkan, bagi mahasiswa yang daya imajinasinya kurang akan lebih sulit memahami materi yang diberikan.

Metode demonstrasi memerlukan adanya semangat dan ketekunan mahasiswa. Tingginya motivasi berprestasi dapat mengalahkan hambatan atau kendala yang ada, apalagi pada saat pembelajaran mahasiswa memperoleh umpan balik yang memadai. Dalam mempelajari suatu informasi/pengalaman baru, cara yang terbaik adalah dengan mengalaminya langsung, dengan pengalaman langsung mahasiswa dapat menggunakan hampir semua indera (*multy sensory*) untuk mendapat suatu pengertian lengkap mengenai informasi/pengalaman tersebut (Dirjen Dikti, 1995)

Tabel. Keberhasilan Belajar

Pendengaran	Pendengaran	Pendengaran	Pendengaran
	Penglihatan	Penglihatan	Penglihatan
		Pembicaraan	Pembicaraan
			Tindakan
20 %	50 %	70 %	90 %

Penuntun belajar *job sheet* bersifat situasional dan hanya memberikan lembar urutan praktek/cheklis kepada mahasiswa tanpa diterangkan oleh dosen, maka kegiatan belajar mahasiswa tidak terjamin secara baik. Ini sesuai bagi mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, sedangkan metode demonstrasi terstruktur dan dosen benar-benar mengajarkan langkah-langkah ketrampilan secara urut sehingga menjamin mahasiswa dapat belajar dengan lebih baik. Hal ini menimbulkan dugaan bahwa faktor metode mengajar dan faktor motivasi berprestasi yang berbeda berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar

partograf, serta diduga terdapat interaksi antara kedua faktor tersebut dalam mempengaruhi prestasi belajar.

E. HIPOTESIS PENELITIAN

1. Terdapat perbedaan prestasi belajar partograf antara mahasiswa yang diajar dengan menggunakan metode demonstrasi dan penuntun belajar *job sheet*.
2. Terdapat perbedaan prestasi belajar partograf antara mahasiswa yang memiliki Prestasi tinggi dan rendah.
3. Terdapat interaksi pengaruh antara metode mengajar dan motivasi berprestasi mahasiswa terhadap prestasi belajar partograf.

F. METODOLOGI PENELITIAN

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tujuh bulan yaitu dari bulan Oktober tahun 2008 sampai dengan bulan April 2009 pada mahasiswa Semester III tahun akademik 2008/2009.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar dan Akademi Kebidanan Kusuma Husada Surakarta.

G. Metode Penelitian dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang melibatkan dua variabel bebas dan satu variabel terikat, diantaranya sebagai berikut :

1. Variabel bebas yang pertama adalah metode mengajar terdiri dari dua macam variabel yaitu metode demonstrasi dan penuntun belajar *job sheet*, ini merupakan variabel yang dimanipulasi

2. Variabel bebas yang kedua adalah Motivasi mahasiswa, terdiri dari dua macam yaitu motivasi berprestasi tinggi dan rendah. Motivasi berprestasi mahasiswa merupakan variabel atribut yaitu variabel yang diukur, tetapi tidak dimanipulasi secara eksperimental.
3. Variabel Terikat, adalah prestasi belajar partograf pada mahasiswa kebidanan.

H. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Pada penelitian ini populasinya adalah Seluruh mahasiswa Akbid Mitra Husada Karanganyar dan Akbid Kusuma Husada Surakarta dengan total populasi 200 mahasiswa pada semester III.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil dari populasi. Pada penelitian ini pengambilan sampel dengan teknik *cluster random sampling*.

Pada penelitian ini sampelnya adalah 100 mahasiswa pada semester III, yang mana 50 mahasiswa diberi perlakuan dengan metode demonstrasi dan yang 50 mahasiswa berikutnya diberi penuntun belajar *job sheet*.

I. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam memilih tehnik pengumpulan data, perlu dipertimbangkan dari berbagai segi. Kualitas data ditentukan oleh alat pengukurnya, kalau alat pengukurnya cukup valid dan reliabel maka datanya juga akan valid. Tehnik

pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari :

1. Tes prestasi belajar partograf
2. Angket motivasi berprestasi
3. Alat observasi berupa ceklist
4. Angket wawancara

J. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang diajukan untuk mengolah data yang berupa angka sehingga dapat ditarik suatu keputusan logik. Untuk menguji hipotesis dalam pengolahan data digunakan teknik analisa varians atau ANOVA Faktorial dengan perhitungan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Teknik ANOVA Faktorial dipergunakan dalam analisa data pada penelitian ini karena dapat dipakai untuk menguji perbedaan dua mean atau lebih.

K. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Data Prestasi Belajar Partograf dengan Menggunakan Metode Demonstrasi

Data mengenai prestasi belajar partograf yang diberikan dengan metode demonstrasi secara keseluruhan mempunyai rentangan nilai antara 39 sampai dengan 100 dari $n = 50$. Jumlah seluruh nilai yang diperoleh adalah 4253, nilai rata – ratanya 85,06 dengan simpangan baku (SD) adalah 20,858.

2. Data Prestasi Belajar Partograf dengan Menggunakan Penuntun Belajar *Job Sheet*

Data mengenai prestasi belajar partograf yang diberikan dengan Penuntun belajar *job sheet* secara keseluruhan mempunyai rentangan nilai antara 28 sampai dengan 100 dari $n = 50$. Jumlah seluruh nilai yang diperoleh adalah 2716, nilai rata – ratanya 54,32 dengan simpangan baku (SD) adalah 22,073.

3. Data Prestasi Belajar Partograf dengan Menggunakan Metode Demonstrasi bagi Mahasiswa yang Memiliki Motivasi Berprestasi Tinggi

Dari perhitungan data yang telah dilakukan dengan program SPSS versi 13, data mengenai prestasi belajar partograf melalui metode demonstrasi bagi mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi mempunyai rentang nilai 70 sampai 100 dari $n = 20$. Jumlah seluruh nilai yang diperoleh adalah 2000, nilai rata – rata 100 dengan simpangan baku 0,000.

4. Data Prestasi Belajar Partograf dengan Menggunakan Metode Demonstrasi bagi Mahasiswa yang Memiliki Motivasi Berprestasi Rendah

Dari perhitungan data yang telah dilakukan dengan program SPSS versi 13, data mengenai prestasi belajar partograf melalui metode demonstrasi bagi mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah mempunyai rentang nilai 39 sampai 94 dari $n = 30$. Jumlah seluruh nilai yang diperoleh adalah 2253, nilai rata – rata 75,10 dengan simpangan baku 21,875.

5. Data Prestasi Belajar Partograf dengan Menggunakan Penuntun Belajar *Job Sheet* bagi Mahasiswa yang Memiliki Motivasi Berprestasi Tinggi

Dari perhitungan data yang telah dilakukan dengan program SPSS versi 13, data mengenai prestasi belajar partograf melalui penuntun belajar *job sheet*

bagi mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi mempunyai rentang nilai 70 sampai 100 dari $n = 5$. Jumlah seluruh nilai yang diperoleh adalah 500, nilai rata – rata 100 dengan simpangan baku 0,000.

6. Data Prestasi Belajar Partograf dengan Menggunakan Penuntun Belajar *Job Sheet* bagi Mahasiswa yang Memiliki Motivasi Berprestasi Rendah.

Dari perhitungan data yang telah dilakukan dengan program SPSS versi 13, data mengenai prestasi belajar partograf melalui penuntun belajar *job sheet* bagi mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah mempunyai rentang nilai 28 sampai 94 dari $n = 45$. Jumlah seluruh nilai yang diperoleh adalah 2216, nilai rata – rata 49,24 dengan simpangan baku 17,621.

L. Keputusan Terhadap Hasil Pengujian Hipotesis

1. Perbandingan prestasi belajar partograf pada mahasiswa antara metode demonstrasi dengan penuntun belajar *job sheet*.

Hipotesis alternatif pertama mengatakan “ ada pengaruh metode pembelajaran demonstrasi dan penuntun belajar *job sheet* terhadap prestasi belajar partograf pada mahasiswa ”. Sedangkan hasil perhitungan ANAVA menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi dan penuntun belajar *job sheet* berpengaruh terhadap prestasi belajar partograf pada mahasiswa, sehingga berdasarkan kenyataan tersebut maka hipotesis alternatif pertama teruji.

2. Perbandingan prestasi belajar partograf pada mahasiswa antara mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi dengan mahasiswa yang mempunyai motivasi rendah.

Hipotesis alternatif kedua mengatakan “ ada pengaruh antara mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi dan motivasi rendah terhadap prestasi belajar partograf pada mahasiswa ”. Sedangkan hasil perhitungan ANAVA menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi tinggi dengan motivasi rendah berpengaruh terhadap prestasi belajar partograf pada mahasiswa, sehingga berdasarkan kenyataan tersebut maka hipotesis alternatif kedua teruji.

3. Perbandingan Interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar partograf pada mahasiswa

Hipotesis alternatif ketiga mengatakan “ tidak ada interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi mahasiswa terhadap prestasi belajar partograf pada mahasiswa ”. Sedangkan hasil perhitungan ANAVA menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran dan motivasi tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar partograf pada mahasiswa, sehingga berdasarkan kenyataan tersebut maka hipotesis alternatif ketiga tidak teruji.

M. Kelemahan dan keterbatasan Penelitian

1. Menggunakan dua Akademi Kebidanan, meskipun secara tertulis mempunyai standar yang sama tetap saja didalam perkembangan selanjutnya mungkin saja ada perbedaan, karena setiap lembaga pendidikan mempunyai motivasi masing – masing.
2. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa semester III AKBID Mitra Husada Karanganyar tahun 2008/2009 dan semester III AKBID Kusuma

Husada Surakarta tahun 2008/2009. Peneliti mempunyai anggapan jika penelitian ini dilaksanakan kepada subyek lain mungkin hasilnya akan berbeda, hal ini disebabkan oleh perbedaan karakteristik yang dimiliki oleh sampel masing – masing.

N. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- a. Terdapat perbedaan prestasi belajar partograf yang diberi metode demonstrasi (nilai rata – rata 85,06) pada mahasiswa Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar dengan mahasiswa Akademi Kebidanan Kusuma Husada Surakarta yang diberi penuntun belajar *job sheet* (nilai rata – rata 54,32). Sebelum diberikan dengan kedua metode ini sebelumnya telah diuji dan hasil yang diperoleh relative sama, sedangkan untuk situasi dan kondisi dari mahasiswa kedua institusi tersebut juga relative sama sesuai dari hasil proses penerimaan mahasiswa baru.
2. Terdapat perbedaan prestasi belajar partograf antara yang memiliki motivasi tinggi dengan yang memiliki motivasi rendah pada mahasiswa Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar dan pada mahasiswa Akademi Kebidanan Kusuma Husada Surakarta menunjukkan harga F 65,300 dengan signifikan 0,05. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi hasil belajar partografnya lebih baik dari pada mahasiswa yang mempunyai motivasi rendah. Hal ini sesuai dengan teori

bahwa proses pembelajaran hasilnya akan lebih baik jika menggunakan semua panca indera.

3. Tidak ada interaksi antara motivasi dan metode, berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan kenyataan bahwa tidak ada interaksi antara metode dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar dan pada mahasiswa Akademi Kebidanan Kusuma Husada Surakarta.

2.Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, maka dapat dibuat saran – saran sebagai berikut :

- a. Bagi mahasiswa
 1. Hendaknya mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan memperhatikan apa yang diajarkan oleh dosen kemudian dapat menanyakan hal – hal yang belum dimengerti.
 2. Sebagai mahasiswa hendaknya mampu memotivasi dirinya sendiri untuk lebih giat belajar dalam rangka meningkatkan prestasi belajar.
- b. Bagi dosen
 1. Sebagai seorang dosen hendaknya menggunakan metode pembelajaran harus sesuai dengan pokok bahasan terutama pada pembelajaran ketrampilan/*skill*.
 2. Sebagai seorang dosen harus berperan sebagai fasilitator mahasiswa sehingga akan mempercepat pemahaman dalam pembelajaran

3. Sebagai seorang dosen jangan memberikan rasa takut pada mahasiswa sehingga akan mempersulit mahasiswa dalam menerima pelajaran.
- c. Bagi pengelola institusi
1. Hendaknya melengkapi sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran khususnya untuk pembelajaran ketrampilan.
 2. Memberikan penghargaan bagi seorang dosen yang berprestasi agar dapat memacu perkembangan di institusinya.

M. DAFTAR PUSTAKA

1. Arifin, M. 1995. *Pengembangan Program Pengajaran Bidang Studi Kimia*, Surabaya. Airlangga University Press.
2. Azhar Arsyat. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta. PT. Raga Grafindo Persada.
3. Dr. Budiman Chandra, 2008, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta, ECG.
4. Depkes RI. 2002. *Kurikulum Nasional Diploma III Kebidanan*. Jakarta. Depkes RI.
5. Depdikbud, RI. 2000. *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000*. Jakarta. Depdikbud RI.
6. Dr. H. Djoko Wijono, M.S. 1999. *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan Vol. 1*. Airlangga.
7. Dinkes Jateng, 2007, *Petunjuk Pelaksanaan Ujian Akhir Program Pendidikan D III Kebidanan tahun 2007*, Dinkes Jateng.

8. Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd, 2008, Teori Motivasi dan Pengukurannya, Jakarta, Bumi Aksara.
9. drg. Ircham Machfoedz, M.S.2007. *Teknik Membuat Alat Ukur Penelitian*. Yogyakarta. Fitramaya.
10. JNPK – KR. 2002. *Buku Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta. JNPK – KR.
11. Mubbin Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung.
12. Nunung Suryati. 1996. *Memilih Sumber Belajar*. Bandung. Pusat Pengembangan Politeknik, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
13. Prof. Dr. Sugiyono, 2008, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung, Alfabeta.
14. Subiyanto. 1998. *Pendidikan IPA*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
15. Winata Putra. 1992. *Proses Belajar Mengajar Efektif*. Jakarta. Bhina Budaya.
16. Work Shop. 2002. ” *Efective Teaching In Laboratory* ”.